



## Analisis Manajemen Risiko Konter Voucher dan Pulsa di Kecamatan Adiwerna, Tegal

Akbar Salafudin<sup>1</sup>, Amirah<sup>2</sup>

Universitas Pancasakti Tegal, Universitas Pancasakti Tegal<sup>1,2</sup>

\*Email Korespondensi: [balonkuat@gmail.com](mailto:balonkuat@gmail.com)

Diterima: 07-12-2025 | Disetujui: 17-12-2025 | Diterbitkan: 19-12-2025

### ABSTRACT

*This study analyzes risk management in voucher and mobile phone credit counter businesses in Adiwerna District, Tegal Regency, focusing on risk identification, evaluation, and management strategies. The research method employed a descriptive approach, using primary data obtained through a Google Form questionnaire from 30 respondents, consisting of counter owners, employees, and distributors. The data collected included risk assessments based on frequency, probability, and impact. The results indicate that the most frequent risks are price competition and digital services (73.3%), technical risks such as power and internet outages (66.7%), supply disruptions from providers (60%), internal fraud (50%), and seasonal demand fluctuations (46.7%). Using a probability-impact matrix, technical risks are ranked "very high," followed by supply disruptions and internal fraud at "high-medium." Recommended mitigation strategies include diversifying supply sources, implementing a point-of-sale (POS) system, daily reconciliation, enhancing physical security, and utilizing digital technology. These findings are expected to help businesses improve operational resilience and provide practical recommendations for the development of micro-enterprises in the mobile phone credit and voucher service sector.*

**Keywords:** Risk management, credit counter, voucher, micro business, risk mitigation.

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis manajemen risiko pada usaha konter voucher dan pulsa di Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal dengan fokus pada identifikasi, evaluasi, dan strategi pengelolaan risiko. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner Google Form kepada 30 responden yang terdiri dari pemilik konter, karyawan, dan distributor. Data yang dikumpulkan mencakup penilaian risiko berdasarkan frekuensi kejadian, probabilitas, dan dampaknya. Hasil menunjukkan bahwa risiko dengan frekuensi tertinggi adalah persaingan harga dan layanan digital (73,3%), risiko teknis seperti gangguan listrik dan internet (66,7%), gangguan pasokan dari provider (60%), kecurangan internal (50%), serta fluktuasi permintaan musiman (46,7%). Melalui matriks probabilitas-dampak, risiko teknis menempati level "sangat tinggi", diikuti gangguan pasokan dan kecurangan internal pada level "tinggi-sedang". Strategi mitigasi yang disarankan meliputi diversifikasi sumber pasokan, penerapan sistem POS, rekonsiliasi harian, peningkatan keamanan fisik, dan pemanfaatan teknologi digital. Temuan ini diharapkan membantu pelaku usaha meningkatkan ketahanan operasional serta menyediakan rekomendasi praktis bagi pengembangan usaha mikro di sektor layanan pulsa dan voucher.

**Kata Kunci:** Manajemen risiko, konter pulsa, voucher, usaha mikro, mitigasi risiko.

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Akbar Salafudin, & Amirah. (2025). Analisis Manajemen Risiko Konter Voucher dan Pulsa di Kecamatan Adiwerna, Tegal. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(4), 3421-3428. <https://doi.org/10.63822/3cdym903>

## PENDAHULUAN

Perkembangan industri usaha konter voucher dan pulsa di Indonesia menunjukkan kontribusi signifikan terhadap ekonomi mikro dan lokal (Harsono & Putri, 2019). Usaha ini sering kali dijalankan oleh pelaku mikro yang memiliki sumber daya terbatas, sehingga rentan terhadap berbagai risiko yang dapat mengancam kelangsungan usaha mereka (Kurniawan, 2018). Risiko operasional seperti kecurangan internal, gangguan pasokan, serta fluktuasi permintaan musiman merupakan tantangan utama yang sering dihadapi oleh pelaku usaha konter (Rafnasya, Firly et al. 2025)

Selain itu, regulasi yang terus berubah terkait pajak dan perizinan juga menjadi faktor risiko yang perlu diantisipasi (Framework 2006). Dalam konteks Kabupaten Tegal, risiko ini semakin kompleks dikarenakan perubahan regulasi daerah serta dinamika pasar digital yang semakin berkembang. Pengelolaan risiko yang efektif dapat meningkatkan ketahanan usaha dan sekaligus mendukung pembangunan ekonomi mikro di tingkat lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko utama, mengevaluasi prioritas risiko berdasarkan tingkat probabilitas dan dampaknya, serta merumuskan strategi pengelolaannya yang relevan bagi pelaku usaha konter voucher dan pulsa di Kecamatan Adiwerna, Kab. Tegal. Pendekatan yang digunakan adalah studi kuantitatif dengan data utama dari kuisioner melalui goggle form terhadap 30 narasumber yang mewakili berbagai peran dalam ekosistem usaha ini.

## KAJIAN LITERATUR

### Konsep Manajemen Risiko dalam Usaha Mikro

Manajemen risiko adalah suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi (Dewi and Harsono 2024). Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi krusial dalam mengatasi tantangan ini, sebagai pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko (Pangestuti, Nastiti et al. 2024). Risiko yang umum dihadapi usaha kecil meliputi risiko operasional, finansial, pasar, dan regulasi

### Risiko Operasional dalam Usaha Kecil dan Mikro

Risiko operasional mencakup risiko yang berasal dari proses internal, manusia, sistem, dan kejadian eksternal yang berdampak terhadap kelangsungan usaha (Framework 2006). Pada usaha konter pulsa dan voucher, risiko ini termasuk kecurangan internal, kesalahan transaksi, gangguan pasokan dari vendor, dan kerusakan perangkat. Keberhasilan pengendalian risiko ini bergantung pada penerapan prosedur operasional dan pengawasan internal yang efektif.

### Risiko Regulasi dan Perizinan

Regulasi yang berubah secara dinamis dan perizinan yang rumit menjadi tantangan utama usaha mikro (Rosmahalani, Chaerrulloh et al. 2024). Perubahan tarif pajak, ketentuan izin, serta kewajiban pencatatan yang ketat dapat mempengaruhi biaya dan kelangsungan usaha. Pengelolaan risiko ini meliputi pemantauan regulasi secara aktif dan kepatuhan administrasi yang baik.

## **Strategi Pengelolaan Risiko**

Strategi pengelolaan risiko meliputi pengurangan risiko dengan prosedur preventif, transfer risiko melalui asuransi atau kontrak, serta penerimaan risiko yang tidak dapat dihindari (Pandey 2024). Pada usaha konter pulsa, strategi penting termasuk diversifikasi sumber pasokan, penerapan sistem pengendalian internal, serta penggunaan teknologi digital untuk otomatisasi administrasi. Di samping itu, pelatihan dan edukasi pelaku usaha serta penguatan kerja sama antar pelaku usaha sangat berpengaruh dalam menurunkan risiko.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus utama untuk memahami secara mendalam risiko dan pengelolaannya di konter voucher dan pulsa di Kecamatan Adiwerna, Kab. Tegal. Data dikumpulkan melalui Kuisisioner berbentuk link google form.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku usaha konter pulsa dan voucher di Kabupaten Tegal. Sampel dipilih secara purposive sebanyak 30 narasumber, yang terdiri dari 18 pemilik konter, 8 karyawan, dan 4 distributor. Teknik purposive dipandang efektif, Purposive sampling adalah teknik pengambilan informan sebagai sumber data melalui pertimbangan tertentu. (Nurhayati, Swarnawati et al. 2022)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, adapun teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu : Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey melalui angket (kuesioner) berbentuk goggle form yang secara langsung bersumber dari responden tanpa perantara, dalam hal ini atas pertanyaan dan pernyataan yang ada dalam kuesioner. (Jailani 2023)

### **Analisis Data**

Data dianalisis secara tematik responden melakukan penilaian kemungkinan (likelihood) dan dampak (impact) berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka terhadap situasi nyata yang mungkin terjadi dalam tempat usahanya (Sari and Erliana 2023). Hasil analisis ini digunakan untuk menyusun rekomendasi strategi pengelolaan risiko.

## **HASIL DAN TEMUAN**

### **Profil Narasumber**

Dari 30 narasumber yang diwawancarai, didominasi usia 25 sampai 45 tahun, dengan pengalaman usaha berkisar 1 sampai 15 tahun. Rata-rata omzet bulanan berkisar antara IDR 3 juta sampai IDR 12 juta. Lokasi usaha tersebar di berbagai wilayah di Kecamatan Adiwerna, Kab. Tegal.

### Frekuensi Risiko yang Ditemukan

Berikut adalah tabel risiko utama berdasarkan jumlah narasumber yang menyebutkan:

Risiko	Jumlah Menyebut (dari 30)	Persentase (%)
Kecurangan internal	15	50.0
Gangguan pasokan/provider	18	60.0
Fluktuasi permintaan musiman	14	46.7
Persaingan harga/layanan digital	22	73.3
Risiko regulasi/perizinan	12	40.0
Risiko teknis (listrik, internet)	20	66.7
Keamanan fisik (pencurian)	10	33.3
Risiko kredit/piutang	9	30.0

### Pembahasan

Disusun berdasarkan data empiris yang dikumpulkan serta analisis terhadap risiko-risiko tersebut.

Risiko	Probabilitas (1-5)	Dampak (1-5)	Skor Risiko (PxD)	Prioritas
Kecurangan internal	3	3	9	Sedang
Gangguan pasokan/provider	4	3	12	Tinggi
Fluktuasi permintaan musiman	3	3	9	Sedang
Risiko regulasi/pajak	2	2	4	Rendah
Risiko teknis (listrik/internet)	4	4	16	Sangat Tinggi
Pencurian (fisik)	3	2	6	Sedang
Risiko kredit/piutang	3	2	6	Rendah

### Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko merupakan tahap awal dalam proses manajemen risiko yang bertujuan untuk mengenali seluruh sumber risiko yang berpotensi mengganggu jalannya operasional usaha (Dewi and Harsono 2024). Pada usaha konter voucher dan pulsa di Kecamatan Adiwerna, hasil kuesioner terhadap 30 responden menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi berasal dari faktor internal maupun eksternal. Identifikasi yang akurat sangat diperlukan karena menjadi dasar dalam menetapkan langkah mitigasi yang efektif (Pangestuti, Nastiti et al. 2024)

Dari sisi internal, risiko yang paling banyak ditemukan adalah kecurangan internal, di mana 15 dari 30 responden (50%) melaporkan pernah mengalami masalah terkait penggelapan dana, manipulasi transaksi, atau kesalahan input pada sistem. Hal ini terjadi karena lemahnya pengendalian internal dan tidak adanya sistem pencatatan yang terintegrasi. Menurut Framework (2006) risiko operasional akibat manusia biasanya muncul ketika prosedur tidak berjalan konsisten dan pengawasan tidak ketat. Selain itu, risiko keamanan fisik seperti pencurian perangkat, uang kas, atau saldo pulsa juga dilaporkan oleh 10 responden (33,3%). Risiko ini muncul karena banyak konter beroperasi dengan sistem keamanan minim, tanpa CCTV, brankas, atau sistem penguncian yang kuat.

Sementara itu, dari sisi eksternal, risiko yang paling dominan adalah persaingan harga dan layanan digital dengan persentase mencapai 73,3%. Hal ini terjadi karena semakin tingginya jumlah konter digital, marketplace yang menjual pulsa secara otomatis, dan layanan e-wallet yang menawarkan harga lebih murah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmi, Andrean et al. (2024) yang menyebutkan bahwa perkembangan digital menyebabkan tekanan kompetitif yang signifikan bagi usaha mikro.

Risiko eksternal lainnya adalah gangguan teknis listrik dan internet, dilaporkan oleh 66,7% responden. Gangguan teknis menjadi kritis karena seluruh layanan transaksi digital membutuhkan koneksi stabil. Ketika internet bermasalah, konter tidak dapat melakukan pengisian pulsa, top-up e-wallet, atau transaksi lainnya, sehingga berdampak langsung pada pendapatan harian. Risiko ini diperkuat oleh pernyataan Framework (2006) bahwa kegagalan sistem termasuk kategori risiko operasional eksternal yang dapat menghambat aktivitas bisnis.

Selain itu, terdapat risiko gangguan pasokan saldo dari distributor, dilaporkan oleh 18 responden (60%). Hal ini menunjukkan adanya ketergantungan yang tinggi pada vendor tertentu. Ketika provider mengalami gangguan server, konter tidak dapat melakukan transaksi. Selanjutnya, fluktuasi permintaan musiman (46,7%) juga memengaruhi stabilitas pendapatan. Pada hari besar seperti Lebaran atau akhir bulan, permintaan meningkat, sedangkan pada hari biasa permintaan cenderung menurun. Temuan ini didukung oleh penelitian Hananto, Sudraman et al. (2024) yang menyatakan bahwa UMKM perlu memahami perilaku permintaan musiman untuk mengatur stok dan strategi pemasaran.

Terakhir, risiko regulasi dan perizinan (40%) disebabkan oleh perubahan aturan pemerintah terkait pajak dan perizinan usaha. Rosmahalani, Chaerrulloh et al. (2024) menegaskan bahwa usaha mikro sering kesulitan mengikuti perubahan peraturan yang dinamis, sehingga rentan terhadap risiko ketidakpatuhan administrasi.

### **Evaluasi & Pengukuran Risiko**

Evaluasi risiko dilakukan menggunakan pendekatan matriks probabilitas dan dampak, sebagaimana direkomendasikan oleh Sari and Erlina (2023) Metode ini memungkinkan peneliti menentukan tingkat urgensi setiap risiko berdasarkan frekuensi terjadinya dan besarnya dampak finansial maupun operasional.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, risiko gangguan teknis listrik dan internet memiliki skor tertinggi yaitu 16 (probabilitas  $4 \times$  dampak 4), sehingga dikategorikan sebagai risiko sangat tinggi. Dampak risiko teknis sangat signifikan karena seluruh transaksi pada konter pulsa bergantung pada teknologi digital. Ketika koneksi internet terputus, transaksi tidak dapat dilakukan, sehingga usaha mengalami kerugian langsung. Hal ini sejalan dengan Framework (2006) yang menyebutkan bahwa gangguan teknologi merupakan salah satu risiko terbesar dalam industri berbasis digital.

Risiko berikutnya adalah gangguan pasokan saldo provider, memiliki skor 12 (probabilitas  $4 \times$  dampak 3). Risiko ini dianggap tinggi karena berdampak langsung pada operasional konter. Ketika provider atau distributor mengalami gangguan sistem, konter tidak bisa menjalankan layanan, sehingga kehilangan pendapatan harian. Menurut Pandey (2024) risiko pasokan termasuk kategori risiko eksternal yang harus dimitigasi melalui diversifikasi sumber.

Kecurangan internal berada pada skor 9 (probabilitas  $3 \times$  dampak 3), sehingga termasuk kategori sedang tetapi harus mendapat perhatian khusus. Kecurangan internal dapat terjadi dalam bentuk manipulasi transaksi, penggelapan uang, hingga penyalahgunaan saldo. Pelaku usaha sering kali tidak menyadari kerugian yang timbul karena tidak adanya sistem pencatatan yang kuat Haq and Arsjah (2025) menekankan bahwa risiko internal umumnya muncul akibat lemahnya pengawasan dan tidak konsistennya penerapan SOP.

Risiko fluktuasi permintaan musiman juga memiliki skor 9, yang berarti risiko sedang. Meski tidak berdampak langsung secara merugikan, fluktuasi ini dapat menurunkan pendapatan pada waktu tertentu jika tidak diantisipasi. Menurut Hananto, Sudraman et al. (2024), UMKM harus melakukan penyesuaian strategi penjualan berdasarkan tren permintaan agar tetap stabil.

Risiko pencurian fisik dan kredit/piutang berada pada skor 6, yang dikategorikan sebagai risiko rendah-sedang. Kedua risiko ini tetap harus diperhatikan karena dapat menimbulkan kerugian apabila tidak dilakukan pengamanan memadai.

Terakhir, risiko regulasi memiliki skor 4, yang tergolong rendah. Namun, perubahan kebijakan pemerintah seperti kenaikan pajak atau aturan izin usaha tetap perlu dimonitor untuk mencegah risiko ketidakpatuhan. Hal ini sejalan dengan Rosmahalani, Chaerrulloh et al. (2024) yang menekankan pentingnya pemahaman regulasi bagi keberlanjutan UMKM.

### **Strategi Pengelolaan Risiko**

Strategi pengelolaan risiko pada usaha konter voucher dan pulsa di Kecamatan Adiwerna dilakukan melalui beberapa langkah yang terintegrasi untuk meminimalkan potensi gangguan operasional. Pertama, pelaku usaha memperkuat pengendalian internal melalui rekonsiliasi kas harian, pembatasan akses transaksi bagi karyawan, serta penggunaan sistem POS digital untuk mencatat transaksi secara otomatis, sehingga risiko kecurangan internal dapat ditekan. Kedua, untuk mengatasi risiko gangguan pasokan, pelaku usaha melakukan diversifikasi distributor, menambah lebih dari satu sumber saldo, serta menyiapkan saldo cadangan agar layanan tetap berjalan meskipun distributor utama mengalami gangguan, sesuai pendekatan diversifikasi risiko eksternal yang dijelaskan Khaddafi, Panjaitan et al. (2025). Ketiga, mitigasi risiko teknis dilakukan dengan menyediakan jaringan internet cadangan, melakukan perawatan perangkat secara berkala, dan menggunakan UPS sebagai sumber daya sementara saat listrik padam sehingga transaksi tidak langsung terhenti—hal ini sejalan dengan rekomendasi Padang, Ambarwati et al. (2021) mengenai pentingnya kesiapan teknologi.

Selain itu, peningkatan keamanan fisik dilakukan dengan pemasangan CCTV, penggunaan brankas, serta pengaturan jam operasional untuk mengurangi risiko pencurian. Untuk menghadapi fluktuasi permintaan, pelaku usaha menerapkan diversifikasi layanan seperti pembayaran tagihan, top-up e-wallet, dan penjualan aksesoris, serta melakukan promosi ketika transaksi menurun, sebagaimana disarankan Ayustia, Jones Parlindungan Nadapdap et al. (2023) bahwa diversifikasi dapat menjaga kestabilan

pendapatan UMKM. Selanjutnya, kepatuhan terhadap regulasi dipertahankan melalui pembaruan izin usaha secara berkala, pencatatan keuangan yang rapi, serta pemahaman aturan perpajakan. Terakhir, pemanfaatan teknologi digital seperti backup data, pengamanan perangkat, dan pencatatan otomatis digunakan untuk meningkatkan efisiensi sekaligus meminimalkan risiko human error. Seluruh strategi ini dirancang untuk memastikan usaha tetap dapat beroperasi secara stabil, efisien, dan berkelanjutan meskipun menghadapi berbagai risiko operasional maupun eksternal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kuisioner berbasis goggle form dan analisis risiko yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa risiko utama yang dihadapi usaha konter voucher dan pulsa di Kecamatan Adiwerna, Kab. Tegal adalah risiko internal berupa kecurangan dan kesalahan administratif, serta risiko eksternal terkait gangguan pasokan dari distributor dan provider. Risiko ini memiliki tingkat prioritas tinggi dan secara sistematis perlu diatasi dengan tindakan mitigasi efektif.

Pengukuran risiko menggunakan matriks probabilitas-dampak menunjukkan bahwa risiko kecurangan internal dan gangguan pasokan menempati posisi puncak dalam prioritas pengelolaan. Strategi yang paling efektif untuk menanggulangi risiko tersebut adalah dengan memperkuat sistem pengendalian internal, melakukan diversifikasi sumber pasokan, dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa langkah-langkah tersebut bila diimplementasikan secara disiplin, diyakini mampu menurunkan tingkat risiko dan meningkatkan daya tahan usaha, sehingga usaha kecil dapat berkembang ke arah yang lebih stabil dan berkelanjutan.

## Rekomendasi

Sebagai langkah tindak lanjut, disarankan agar pelaku usaha melakukan beberapa hal penting, seperti penerapan prosedur pengawasan kas dan transaksi secara ketat, penyediaan stok cadangan voucher dan saldo pulsa, serta penggunaan sistem POS berbasis digital yang otomatis. Selain itu, membentuk jejaring vendor dan distributor yang beragam akan mengurangi risiko gangguan pasokan serta memperkuat posisi tawar usaha.

Dari sisi pemerintah dan lembaga terkait, disarankan untuk meningkatkan program pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha kecil, mengedukasi mereka tentang pengelolaan risiko dan penggunaan teknologi, serta memperkuat pengawasan terhadap regulasi dan keberlanjutan usaha mikro.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan usaha konter pulsa dan voucher di Kecamatan Adiwerna, Kab. Tegal bisa meningkatkan ketahanan, efisiensi, dan pertumbuhan bisnisnya, sekaligus mendorong peningkatan ekonomi mikro daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayustia, R., et al. (2023). Literasi keuangan dan adopsi financial technology untuk usaha kecil dan menengah di daerah perbatasan, Mega Press Nusantara.
- Dewi, I. C. and I. Harsono (2024). Manajemen Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis, PT. Arunika Aksa Karya.
- Framework, A. R. (2006). "International Convergence of Capital Measurement and Capital Standards."
- Hananto, D., et al. (2024). Diversifikasi sebagai strategi bagi pelaku umkm dalam memepertahankan usaha pada umkm ppmt tangsel. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Haq, A. and R. J. Arsjah (2025). "Analisis dan Evaluasi Efektivitas SOP Perusahaan Dalam Mencegahan Fraud Di Perusahaan Studi Kasus Pada PT ABC." JURNAL LENTERA BISNIS 14(2): 1902-1914.
- Jailani, M. S. (2023). "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif." IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam 1(2): 1-9.
- Khaddafi, M., et al. (2025). "Dampak Ketidakpastian Ekonomi Global terhadap Strategi Diversifikasi Portofolio di Indonesia." Jurnal Intelek Insan Cendikia 2(7): 13411-13419.
- Nurhayati, E. S., et al. (2022). "Komunikasi Efektif Pimpinan Dalam Mengatasi Konflik Organisasi." Metacommunication; Journal of Communication Studies 7(1): 84-95.
- Padang, A. G. R., et al. (2021). "Penilaian Manajemen Risiko TI Menggunakan Quantitative dan Qualitative Risk Analysis." Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi 10(3): 527-537.
- Pandey, R. D. (2024). "Strategi Pengelolaan Risiko." Manajemen Risiko 65.
- Pangestuti, D. C., et al. (2024). "Pendampingan Pengelolaan Risiko Usaha Mikro Kecil Menengah untuk Keberlanjutan Bisnis." TAAWUN 4(01): 11-33.
- Rafnasya, I., et al. (2025). "ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA UMKM WARUNG NASI." Penerbit Tahta Media.
- Rahmi, H., et al. (2024). "Optimalisasi Manajemen Risiko untuk Keberlanjutan Perusahaan Industri di Era Digital." Factory Jurnal Industri, Manajemen dan Rekayasa Sistem Industri 3(1): 37-40.
- Rosmahalani, A., et al. (2024). "BUDAYA PELAKU USAHA DALAM MENGURUS IZIN PENYEDIAAN LAYANAN INTERNET PASCA PEMBERLAKUAN PERATURAN PEMERINTAH (PP) NOMOR 5 TAHUN 2021 TENTANG PENYELENGGARAAN PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO: The Culture of Business Actors in Administering Internet Service Provision Permits After the Implementation of Government Regulation (PP) Number 5 of 2021 concerning the Implementation of Risk-Based Business Licensing." Justitia Scripta 2(1): 1-25.
- Sari, I. W. and H. Erliana (2023). "PERAN PENGETAHUAN TERHADAP DAMPAK STIGMATISASI DAN HUBUNGANNYA DENGAN MANAJEMEN RISIKO PADA BENCANA PANDEMI COVID-19." Jurnal Metrum 1(1): 30-41.